



PELATIHAN K3 UNTUK SERIKAT PEKERJA SEKAWAN GROUP PADA PEMBANGUNAN KAPAL IKAN TRADISIONAL DI LAMONGAN

Dika Rahayu Widiana^{1*}, Nurvita Arumsari², Yugowati Praharsi³, Adhi Setiawan⁴,
Thina Ardliana⁵, Bagus Cahyo Juniarso⁶

¹Teknik Keselamatan dan Resiko, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

²Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

³Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

⁴Teknik Pengolahan Limbah, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

⁵Teknik Desain Manufaktur, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

⁶Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Email:dikawidiana@ppns.ac.id*

Info Artikel

Diajukan : 17 Mei 2023

Diperbaiki : 25 Juni 2023

Disetujui : 29 Juni 2023

Kata kunci:

Keselamatan dan Kesehatan
Kerja

K3 Umum

K3 Kimia

Serikat Pekerja

Galangan Kapal Tradisional

Abstrak

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting. Serikat pekerja Sekawan *Group* merupakan organisasi perkumpulan pekerja galangan kapal tradisional di Lamongan. Perusahaan tradisional biasanya kurang memperhatikan penerapan K3 di tempat kerja. Oleh karena itu, diberikan pelatihan K3 untuk para pekerja yang tergabung dalam serikat tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja akan pentingnya penerapan K3 di tempat kerja. Materi pelatihan yang diberikan adalah K3 umum dan K3 kimia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh beberapa dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dari Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Pelatihan ini dilaksanakan secara *blended* dan diikuti oleh 15 pekerja galangan kapal.

Keywords:

*Occupational Safety dan Health
General Safety*

Chemical Safety

Labor Union

Traditional Shipbuilding

Abstract

The implementation of occupational safety and health is very important. The Sekawan Group workers union is a traditional shipyard workers association organization in Lamongan. Traditional companies usually pay little attention to implementing OSH in the workplace. Therefore, safety training is provided for workers who are members of the union. This training aims to increase workers' understanding and awareness of the importance of implementing OSH in the workplace. The training materials provided are general and chemical safety. This activity was carried out by lecturers, educational staff, and students from the Surabaya State Shipping Polytechnic. This training was carried out in a blended system and was attended by 15 shipyard workers.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi kemaritiman terbesar di dunia dengan luas lautan yang mendominasi melebihi daripada daratan yang melintang sepanjang sekitar 3.273.810 km². Salah satu potensi kemaritiman terbesar Indonesia terfokus pada sektor industri perkapalan yang pada titik tertentu di beberapa pulau besar di Indonesia menjadi salah satu pusat utama dalam pengembangan produksinya, salah satunya adalah Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu klaster industri galangan kapal di Indonesia. Terdapat empat kota utama dalam klaster ini, yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Tuban.

Suplai kayu gelondongan yang digunakan untuk memproduksi perahu tradisional oleh galangan kapal tradisional dipasok melalui Perum Perhutani (milik Badan Usaha Milik Negara yang bertempat pada Departemen Kehutanan) atau secara langsung melakukan penawaran pada petani hutan setempat yang menjual kayu gelondongan. Sedangkan untuk mesin penggerak, berasal dari negara dan kota terdekat. Keberlangsungan dua bahan utama produksi berupa kayu dan mesin penggerak merupakan hal penting yang sangat krusial dalam mendongkrak kinerja galangan kapal tradisional (Yugowati, 2020).

Menurut Ahmad (2019) galangan kapal atau *shipyard* adalah sebuah tempat yang dirancang khusus yang dilengkapi fasilitas pendukung untuk proses pembuatan, pemeliharaan, dan perbaikan kapal. Terdapat 2 tipe galangan kapal yaitu galangan kapal modern dan galangan kapal tradisional. Bedanya antara galangan kapal modern dan tradisional adalah dari segi bahan yang digunakan dalam pembuatan kapal dan proses pembuatannya. Galangan kapal di daerah Lamongan banyak yang tergolong sebagai galangan kapal tradisional. Disebut sebagai galangan kapal tradisional karena bahan yang digunakan dan proses dalam pembuatan kapal masih tradisional. Bahan yang digunakan yaitu kayu yang memiliki kualitas bagus seperti mahoni dan jati, dan dalam proses pengerjaannya masih melibatkan tenaga manusia, sedangkan setiap pembuatan satu kapal membutuhkan kurang lebih sembilan orang pekerja.

Dalam pekerjaan pembangunan, selalu diidentikkan dengan pelaksanaan pembangunan yang mengisi hanya sebagai penghuni koordinator pekerjaan pembangunan itu sendiri. Pelaksanaan

kegiatan pembangunan ini harus sesuai kebutuhan mengenai desain, menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja (K3)", asuransi kerja, dan selanjutnya lingkungan lokal yang bermaksud untuk menjamin pengakuan dari pelaksanaan pekerjaan pembangunan yang disengaja (Nyoman, 2021). Pengembangan program K3 bukan suatu hal yang benar-benar baru, sebelumnya sejumlah aturan yang berkaitan dengan K3 yang telah terbit semenjak tahun 1970, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dan beberapa waktu kemudian pihak otoritas terkait juga menerbitkan aturan Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2008 berkenaan SMK3. Minimnya prinsip-prinsip kesejahteraan kerja dan naiknya kasus kecelakaan kerja di Indonesia menjadi penyebab masih rendahnya nilai perspektif K3 di semua zona kerja di Indonesia.

Salah satu perusahaan atau galangan kapal tradisional di kota Lamongan yang memproduksi kapal-kapal tradisional menghasilkan sisa kayu yang menjadi limbah apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Sekawan *Group* adalah serikat pekerja yang terdiri dari 20 orang dan bekerja di galangan kapal kayu tradisional di kota Lamongan dan bahkan di perusahaan kapal di wilayah lain. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Serikat Pekerja Sekawan *Group* yang nantinya akan mendapatkan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja guna meningkatkan kepedulian tentang K3 yang dilaksanakan selama bekerja di lapangan.

Penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah lingkungan kerja. Kurangnya kesadaran para pekerja maupun pihak manajemen perusahaan akan menyebabkan tingginya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Salah satu hal yang sulit dipatuhi oleh para pekerja adalah penggunaan alat pelindung diri (APD). Pada perusahaan-perusahaan tradisional, umumnya aspek K3 menjadi hal yang kurang diprioritaskan. Terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja pun sering tidak tercatat dengan baik dan tidak dilaporkan ke instansi terkait.

2. Hasil dan Pembahasan

Pekerjaan di bidang galangan kapal tradisional merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai aspek antara lain tenaga kerja, material, peralatan kerja, dan banyak hal lainnya.

Kompleksnya pekerjaan di bidang galangan kapal membuat angka kecelakaan semakin tinggi, karena dalam pelaksanaannya banyak hal yang menjadi sumber kecelakaan kerja. Kecelakaan pada umumnya diakibatkan karena berhubungan dengan sumber bahaya misalnya gerakan mekanis mesin dan peralatan, kimia, panas, listrik di atas ambang dari tubuh atau struktur bangunan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu permasalahan yang sering kali muncul pada pekerjaan galangan kapal. Perlu adanya kesadaran mengenai K3, yang pada kenyataannya masih sering diabaikan oleh para pekerja galangan kapal. Mereka menganggap bahwa K3 tidak terlalu penting. Bahkan banyak diantara para pelaku galangan yang menganggap bahwa Alat Pelindung Diri (APD) hanya untuk memenuhi peraturan saja.

Tahapan proses pengabdian masyarakat pada pekerja galangan kapal dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap survei mitra dan tahapan sosialisasi K3 pada pekerja. Tahap survei mitra dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan kerja serta kesadaran pekerja terhadap aspek keselamatan. Tahapan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatnya pengetahuan pekerja tentang pentingnya K3. Materi sosialisasi meliputi terbagi menjadi dua sesi antara lain pengenalan konsep K3 umum dan K3 kimia. Materi tersebut disampaikan untuk memberikan capaian luaran sebagai berikut:

- a) Pekerja dapat mengetahui dan menyadari pentingnya penerapan K3 sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja serta paparan terhadap bahan kimia berbahaya
- b) Dapat memberikan pemahaman terkait bahan kimia kimia berbahaya di lingkungan kerja serta dapat mencegah risiko kecelakaan akibat penggunaan bahan kimia berbahaya
- c) Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat bagi pekerja
- d) Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengampanyekan K3 di lingkungan kerja perusahaan

Program sosialisasi K3 pada pekerja galangan dilakukan dengan metode *blended*

(kombinasi daring dan luring) pada 4 Desember 2022 dengan sebagian tim PKM di lokasi perusahaan dan sebagian lainnya dilakukan di tempat tinggal masing-masing. Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan kegiatan sosialisasi K3 oleh tim PKM yang telah dilaksanakan pada pekerja galangan kapal tradisional. Dalam kegiatan sosialisasi K3 dihadiri oleh 15 pekerja dengan penyampaian materi disampaikan oleh Dika Widiana, S.ST., M.T., PhD dengan materi yang diberikan yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Umum dan Adhi Setiawan, S.T., M.T. dengan materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kimia. Gambar 3 adalah tim pengabdian masyarakat PPNS yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.



Gambar 1. Sosialisasi K3 oleh tim PKM PPNS yang dilakukan secara daring



Gambar 2. Sosialisasi K3 oleh tim PKM PPNS yang dilakukan secara luring



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat PPNS

3. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan K3 untuk serikat pekerja Sekawan *Group* telah terlaksana. Materi pelatihan yang diberikan adalah K3 Umum dan K3 Kimia. Pelatihan dilakukan secara *blended* dan diikuti 15 pekerja galangan kapal tradisional di Lamongan.

4. Rekomendasi

Saran kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya terkait dengan pemberian pelatihan pemadam kebakaran dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) untuk para pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja Sekawan *Group*.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Serikat Pekerja Sekawan Group di Lamongan selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

Jurnal dan Prosiding

- [1] Nyoman, Dana I (2021). Pengaruh Program K3 Terhadap Perilaku Pekerja dengan Sarana dan Fasilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*. Vo.2. No.9
- [2] Praharsi, Yugowati, Muhammad Abu Jamiin., Gaguk Suharjito, Hui Ming Wee (2020). Modeling of an Industrial Ecosystem at Traditional Shipyards in Indonesia for the Sustainability of the Material Supply Chain. *IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM)*. IEEE. Singapura.

Website

- [3] Amin, Ahmad. 2019. Pengertian Galangan Kapal atau Shipyard. <http://blog.docking.id/pengertian-galangan-kapal-atau-shipyard/>. [17 Januari 2022]
- [4] Ginanjar, Ryan. 2011. Pengertian Kayu. <http://ryanginjar.blogspot.com/2011/10/pengertian-kayu.html?m=1>. [17 Januari 2022]

Peraturan Perundangan

- [5] Peraturan Menteri No.9 Tahun 2008 Tentang SMK3
- [6] Undang-undang no.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja